

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tangan adalah bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam melakukan berbagai aktivitas dari yang paling ringan sampai yang paling berat, jika terjadi gangguan pada tangan maka kita akan sangat kesulitan untuk beraktivitas. Salah satu penyakit maupun gangguan yang dapat timbul di tangan adalah *De Quervain Syndrome*.

Thwaites dan Bone mendefinisikan *De Quervain Syndrome* sebagai nyeri pada *processus styloideus radii*, peningkatan sensitivitas nyeri dan bengkak pada kompartemen ekstensor I. nyeri dapat muncul pada ekstensi ibu jari melawan tahanan maupun hasil test finkelstein positif. biasa terjadi pada usia 25-84 tahun, dan lebih banyak dialami oleh wanita daripada laki-laki. dengan persentase estimasi 1,3% pada perempuan dan 0,5% pada laki-laki dari populasi yang diteliti. Diduga bahwa kerja yang melibatkan gaya yang besar, pengulangan gerak dan dipertahankannya postur tangan dan jari tangan pada posisi yang abnormal telah meningkatkan risiko pembebanan mekanis kronis pada tendon.

Beberapa penyebab *De Quervain Syndrome* adalah idiopatik atau tidak diketahui, tetapi penggunaan sendi yang berlebihan atau overuse pada ibu jari tangan sering menyebabkan *De Quervain Syndrome*. Kebanyakan penyebab lain adalah pemakaian otot yang berlebihan, umumnya terjadi di sekitar pergelangan tangan, misalnya terlalu banyak menulis, mengetik, pekerjaan merakit, dan sebagainya dapat memicu peradangan.

Gejala yang ditimbulkan oleh *De Quervain Syndrome* antara lain rasa nyeri saat menggerakkan pergelangan tangan dan ibu jari, timbul bengkak sekitar pergelangan tangan dan adanya nyeri tekan sekitar *processus styloideus radii*.

Fisioterapi sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang ikut berperan dan bertanggung jawab dalam pencegahan dan penanggulangan masalah gerak dan fungsional dapat ikut berperan pada penanganan *De Quervain Syndrome*.

Dalam laporan ini, saya mengangkat pemanfaatan modalitas ultrasound dan kinesiotapping dengan tujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi, dengan berkurangnya nyeri dan meningkatnya lingkup gerak sendi diharapkan pasien dapat kembali melakukan aktifitas sehari-hari tanpa adanya gangguan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah Akhir ini adalah “Bagaimanakah penatalaksanaan *Ultrasound* dan *Kinesiotapping* pada kondisi *De Quervain Syndrome*?”

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah akhir ini adalah:

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *De Quervain Syndrome*.

### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui faktor penyebab *De Quervain Syndrome*.

b. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi *De Quervain Syndrome*.

c. Untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *De Quervain Syndrome*.

## **D. Terminologi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir ini, maka penulis akan memberikan pengertian terhadap kata-kata yang digunakan adalah:

1. *Fisioterapi* adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes No.80 Tahun 2013).

2. *De Quervain Syndrome* merupakan peradangan pada tendon otot *m.ekstensor pollicis brevis* dan *m.ekstensor pollicis longus* dengan gejala rasa sakit pada tendon ibu jari sampai ke pergelangan (Mujianto,2013).
3. *Ultrasound* adalah gelombang suara berfrekuensi tinggi, frekuensi ultrasound yaitu 500.000 hingga 5.000.000 Hz (0,5 hingga 5 MHz). Ultrasound memiliki tujuan untuk mempercepat regenerasi jaringan dan mengurangi nyeri (Karen W. Hayes dan Kathy D, Hall,2014).
4. *Kinesiotapping* yaitu sejenis pita plester bersifat elastis yang dapat digunakan pada sebagian besar dari tubuh yang memungkinkan kita untuk melakukan gerakan penuh (Kenzo Kase D.C, 2005).